

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Berdasarkan data dokumentasi, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Secara geografis yang beralamatkan di Desa Honggosoco, RT. 06 RW. 01, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Sedangkan berdasarkan observasi peneliti, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, letak geografisnya dikelilingi oleh:

- a. Sebelah Timur, berbatasan dengan Masjid Baitul Mu'minin dan UD Mbah Agus.
- b. Sebelah Barat, ada sekolahan MTs MA NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco dan beberapa rumah penduduk setempat.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan apotek Sido Waras dan ruko warung jualan.
- d. Sebelah Utara, berbatasan dengan sawah masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

Sehingga berdasarkan letak geografis tersebut pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus bisa menjadi lembaga pendidikan keagamaan dengan strategis dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

#### 2. Sejarah Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam non formal dalam kegiatan pembelajarannya yang mengedepankan keagamaan spiritual, dalam pesantren terdapat kyai, ustadz atau ustadzah, dan santri. Sedangkan pondok pesantren *entrepreneur* merupakan pondok pesantren yang didalamnya tidak hanya diajarkan mengenai ilmu agama saja namun tentang ilmu *entrepreneurship* atau yang kita kenal dengan kewirausahaan, pondok pesantren *entrepreneur* adalah pondok pesantren yang modern yang dimana santri harus menjadi seorang wirausaha atau *entrepreneur*. Santri memperoleh ilmu pengetahuan tentang *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang ada di pondok pesantren melalui program yang sudah ada di pondok pesantren.

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus didirikan sejak 2008, pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur*

---

<sup>1</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 15 September 2023, pukul 14.00 WIB.

Al-Mawaddah Kudus ialah Dr. KH. Sofiyon Azharumy Hady, Lc.,MA. dan Hj. Siti Khadiejah Farhana Al-Hafidzah. Adapun latar belakang berdirinya dilatarbelakangi oleh komitmen dan tekad kuat pengasuh untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmunya dengan menggunakan metode dakwah. Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berdirinya ini bermula dari pengajian rutin dan sema'an Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Ahad siang, dengan sasaran pada masyarakat umum dan masyarakat yang dekat dengan lingkup pesantren oleh Hj. Siti Khadiejah Farhana Al-Hafidzah. Mengenai jumlah jama'ah dulu hanya sekitar 75 jama'ah dan sekarang berkembang bisa sampai 100 sampai 150 orang yang mengikuti. Sehingga bisa dilihat dari data yang ada bahwasanya Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus semakin dikenal masyarakat luas dan bahkan sampai luar Kota Kudus. Waktu dan tekad serta komitmen yang kuat dengan dukungan dari semua pihak yang menjadi motivasi Pengasuh.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus atas harapan yang menjadi keputusan tekad untuk mencetak santri yang cerdas yakni diharapkan santri tidak pandai dalam ilmu agama saja, namun mampu memiliki potensi diri dalam keterampilan diberbagai bidang untuk kehidupannya.<sup>3</sup> Nilai-nilai pendidikan yang diterapkan pesantren mengacu pada tiga pilar utama yaitu, *spiritual*, *leadership*, dan *entrepreneur*. Pada tiga pilar yang menjadi dasar pondok pesantren menunjukkan bahwa pada pembelajaran atau program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, santri melaksanakan masing-masing pilar dengan kegiatan yang telah terprogram. Tiga pilar tersebut menjadikan santri harus mau berubah dari keadaan dirinya, terkhusus pada kemampuan diri atau bakat yang akan terasah berjalannya waktu. Adapun selain dari tiga pilar tersebut yang menjadi program pembelajaran Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus untuk capaian pembelajaran kompetensi yang harus dimiliki para santri ialah

---

<sup>2</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi tentang Sejarah Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus pada tanggal 14 Oktober 2023, pukul 15.00 WIB.

<sup>3</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi tentang capaian pembelajaran di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus pada tanggal 16 Oktober 2023, pukul 13.45 WIB.

meliputi *skill* dan *self-development*.<sup>4</sup> Dengan begitu santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus diharapkan memiliki perbedaan atau nilai tambah untuk menjadi santri yang berkualitas dari santri pada umumnya, karena santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus merupakan berasal dari kalangan Mahasiswa.

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, yang notabnya santri disini harus sudah lulusan SLTA atau lulusan SMA, MA dan SMK atau yang usianya sudah dewasa atau yakni minimal 17 tahun.<sup>5</sup> Sehingga dari data yang ada menunjukkan bahwa Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus merupakan lembaga pendidikan yang pas dalam memberikan pendidikan agamanya dapat dan juga ilmu pengetahuan pada pnegembangan diri yang menjadi pilihan santri. Masa depan yang diharapkan oleh para santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ini bisa menghapus stigma masyarakat yang dijadikan cita-cita santri untuk bisa membuktikan bahwa mereka santri bisa menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang berilmu spiritual, berkualitas, dan terampil.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Adapun Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

#### a. Visi

Mencetak santri yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan beramal amaliyah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam era global, berdedikasi tinggi dalam agama bangsa serta memiliki sikap mawaddah atau kasih sayang dalam menjalankan sesuatu.<sup>6</sup>

#### b. Misi

Misi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus diambil dari nama pondok pesantren sendiri yakni dari kata “MAWADDAH” yang memiliki akronim sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi tentang Nilai-nilai di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 16 Oktber 2023, pukul 13.45 WIB.

<sup>5</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang ciri-ciri santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 17 Oktober 2023, pukul 09.00 WIB.

<sup>6</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi tentang visi di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 17 Oktober 2023, pukul 10.25 WIB.

- 1) M (*Motivation*), artinya mendidik semua santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) A (*Awareness*), artinya mendidik semua santri sebagai kader-kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa Ikhlas, tabah, dan tangguh dalam mengamalkan syariat agama Islam secara utuh serta terampil dalam berwirausaha dengan tulus dan ikhlas.
- 3) W (*Wisdom*), artinya mendidik semua santri untuk memperoleh serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggungjawab kepada bangsa dan negara secara bijaksana.
- 4) A (*Attitude*), artinya mendidik semua santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.
- 5) D (*Dream*), artinya mendidik semua santri untuk menjadi pribadi yang optimis dan mempunyai impian yang nyata.
- 6) D (*Dignity*), artinya mendidik semua santri untuk menjaga kehormatan dimanapun tempat dan apapun keadaan yang terjadi.
- 7) A (*Action*), artinya mendidik semua santri untuk selalu semangat menjalankan *dream* yang sudah ditetapkan atau direncanakan.
- 8) H (*Hospitality*), artinya mendidik semua santri untuk selalu rendah hati.<sup>7</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus* memiliki struktur organisasi yang sesuai ketentuan yang ada. Sehingga dengan adanya struktur organisasi mampu mempermudah system kerja sesuai *job description* masing-masing, akhirnya tidak ada hak atau kewajiban pihak lain yang dilanggar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi tentang misi di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus* pada tanggal 17 Oktober 2023, pukul 10.25 WIB.

<sup>8</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi struktur organisasi di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus* pada tanggal 17 Oktober 2023, pukul 10.25

Sehingga struktur organisasi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus* ialah sebagai berikut:

Keterangan :

- a. Pengasuh : 1) Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hady, Lc., M.A  
2) Hj. Siti Khadiejah Farhana Al-Hafidzah
- b. Ketua : 1) Ulumul Istifaiyah  
2) Muhammad Aliul Munif
- c. Sekretaris : 1) Sri Fauziyah  
2) Kholifatur Rohmah  
3) Ahmad Faza Wafal Arfat
- d. Bendahara : 1) Diah Ayu Kusumawati  
2) Silma Maulin Najwa  
3) Muhammad Maftuh Ahnan
- e. Pendidikan : 1) Risa Khoirun Nisa  
2) Elya Khoirul Fauziyah  
3) Ahmad Zahir Faidloni
- f. Keamanan : 1) Rizqi Nur Anggraini  
2) Sya'bandiyatus Salma  
3) Verry Ilyas Maulana
- g. Koperasi : 1) Azimatul Khoiriyyah  
2) Fina Eva Riyanti
- h. Mutimedia : 1) Ahmad Jauharil Irsyad

## 5. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Para santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus* dalam kegiatan sehari-hari setiap santri memiliki jadwal masing-masing apalagi yang sambil kuliah. Kegiatan di pondok pesantren tidak hanya mengenai belajar mengaji (*spiritual*) tapi santri juga melaksanakan kegiatan sehari-hari yang menjadi program pembelajaran keterampilan di pesantren yakni *entrepreneurship* dan *leadership*. Santri dijadwalkan untuk menjaga usaha milik pesantren dengan menyesuaikan jadwal bagi santri yang kuliah, namun santri yang tidak kuliah sesuai dengan jadwal pesantren.<sup>9</sup> Bidang usaha yang ada di pondok pesantren meliputi, Toko sandal sepatu Harmoni yang berjumlah 2 toko, satu ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus*, yang satu berada di dekat Jalan

---

<sup>9</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi tentang jadwal harian santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus* pada tanggal 17 Oktober 2023, pukul 10.25 WIB.

Raya Pantura PLN desa Hadipolo. Kedai Nyoklat, Pertamina Al-Mawaddah yang berjumlah 2, satu ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Kudus, yang satu ada di dekat Jalan Raya Pantura PLN desa Hadipolo. Eduwisata Al-Mawaddah, program-program tersebut yang merupakan program yang menjadikan santri mampu mengembangkan diri. Adapaun jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Kudus adalah santri bangun mulai pukul 03:30 sebagai tanda awal aktivitas santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Kudus dimulai dari mengaji, belajar dengan pengasuh dan lanjut kuliah bagi yang kuliah dan yang tidak kuliah menjalankan tugasnya sesuai jadwal yang ada sampai kegiatan setoran Al-Qur'an, dan ketika sore tiba santri yang kuliah kembali ke pondok pesantren dan melanjutkan aktivitas di pesantren sampai pukul 22.00.

#### **6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus**

Setiap Pondok Pesantren pasti memiliki sarana prasarana yakni sebagai penunjang dalam keberhasilan pendidikan di pondok pesantren. Manfaat adanya sarana prasarana bisa memudahkan seluruh aktivitas kegiatan pembelajaran, di pondok pesantren yang menjadi pelengkap dari aspek program kegiatan pembelajaran. Adapun sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus sebagai berikut ini:

- a. Gedung aula pondok pesantren yang berada di lingkungan pesantren yang digunakan untuk berbagai kegiatan pembelajaran santri seperti sholat berjama'ah, mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab, pengajian rutin hari ahad dengan masyarakat, dan lain sebagainya.
- b. Kantor pengurus, tempat kantor Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berada dekat dengan aula pondok, sebagai tempat penerima tamu dan sebagai mengelola administrasi pesantren.
- c. Gedung asrama pondok pesantren, ada 2 gedung asrama yang membedakan antara asrama putri dan asrama putra, gedungnya lumayan tidak dekat dan juga tidak jauh.
- d. Gedung serba guna, yakni yang terletak di bagian belakang, digunakan sebagai tempat pertemuan formal, kegiatan formal, dan biasanya ada dari organisasi IPNU-IPPNU yang meminjam tempat sebagai kegiatan pelatihan atau seminar.
- e. Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas), gedung BLKK ini di manfaatkan sebagai tempat kegiatan program

- pelatihan pengelolaan pangan, seperti membuat kue, roti, minuman, dan sebagainya.
- f. Koperasi, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, merupakan tempat penyediaan kebutuhan para santri sehari-hari baik kebutuhan mengenai kitab, alat tulis, ataupun lainnya baik kebutuhan pokok dan mengaji. Yang mengelola sendiri ialah dari santri putri.
  - g. Toko Harmoni, yakni salah satu usaha yang dimiliki Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, yang tersedia di Toko Harmoni mulai dari tas, sandal, sepatu, dan aksesoris lainnya. Terdapat dua toko harmoni yang berada di lingkup pesantren dan di dekat Jalan Pantura, adanya toko harmoni merupakan salah satu sebagai wadah program pembelajaran santri dalam keterampilan *entrepreneurship* (kewirausahaan) dan juga memenuhi kebutuhan masyarakat.
  - h. Pertamina Al-Mawaddah, pom mini yang dimiliki oleh pondok pesantren sebagai memenuhi kebutuhan masyarakat. Pertamina Al-Mawaddah memiliki dua tempat yang satu di area pesantren dan yang satu di dekat Jalan Raya Pantura Hadipolo yang berdekatan dengan toko harmoni, pom mini tersebut juga salah satu program pembelajaran dalam *entrepreneurship* (kewirausahaan) santri sebagai bentuk pengembangan diri.
  - i. Area *Outbond* Eduwisata, merupakan salah satu program dalam melatih *leadership* (kepemimpinan) santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Eduwisata dikelola langsung oleh santri yang dilaksanakan di taman bagian samping pesantren, tempat yang lapang dan nyaman buat anak-anak ketika *outing class* atau belajar di luar kelas.
  - j. Kedai nyoklat, merupakan salah program pembelajaran dalam *Entrepreneurship* atau kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Kedai nyoklat tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam segi pangan.
  - k. Kolam tangkap ikan dan kolam terapi ikan, merupakan salah satu program pembelajaran dalam kewirausahaan atau *Entrepreneurship* yang ada di dalam dekat dengan area kebun Al-Qur'an dan Agrowisata, kolam tangkap terapi ikan menjadi salah satu dalam Eduwisata.
  - l. Kebun Al-Qur'an dan Agrowisata, ialah area perkebunan yang asli yang ditanami berbagai macam tanaman yang disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti buah tin, buah kurma, buah zaitun, buah anggur, daun bidara, dan masih ada lainnya. Tempat ini

biasa ditempati santri yang ketika mereka sedang nderes atau memperlancar hafalan Al-Qur'annya.

- m. Komputer, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus memiliki 2 komputer dalam keadaan baik yang digunakan untuk penyimpanan data-data santri maupun data administrasi. Sebagai alat pembelajaran santri juga menjadi kebutuhan dalam menunjang perkuliahan santri yang tidak memiliki laptop, santri boleh menggunakannya.
- n. Proyektor, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus memiliki proyektor 2 yang di lengkapi layer proyektor, digunakan untuk kegiatan dalam pembelajaran yang membutuhkan fasilitas tersebut. Seperti dalam kegiatan seminar, rapat formal, dan kegiatan formal lainnya.
- o. *Sound system* dan penguat suara, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, memiliki 2 *sound system* yang digunakan dalam berbagai kegiatan di pesantren.
- p. Papan tulis, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus memiliki 2 buah papan tulis yang digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran santri sehari-hari.
- q. Kamar mandi, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus memiliki fasilitas dalam MCK untuk kebutuhan dalam pembersihan diri dan kebersihan lainnya. Terdapat 10 kamar mandi, kamar mandi 5 untuk putri dan kamar mandi yang 5 untuk putra, sehingga tetap dibedakan antara kamar mandi putri dan putra.<sup>10</sup>

Dari penelitian yang dilakukan saat observasi data dan dokumentasi, dalam sarana prasarana di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, merupakan salah satu bentuk faktor pendukung atau penunjang dalam kegiatan pembelajaran santri. Yang disediakan dengan baik dan nyaman untuk santri ataupun pengunjung yang datang ke Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Sehingga sampai sekarang santri ketika mulai dari daftar awal masuk pesantren mereka sudah di kenalkan dan di berikan pemahaman tentang Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, khususnya dalam menggali potensi diri, *skill*, kemampuan kreatifitasnya, keterampilan, dan juga jiwa usahawan yang memang menjadi identik pesantren ini.

---

<sup>10</sup> Data diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi tentang sarana prasarana di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 18 Oktober 2023, pukul 14.00 WIB.



## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut dibawah ini adalah data penelitian yang sesuai dari rumusan masalah yang ada, sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan kegiatan program pembelajaran *Entrepreneur* (kewirausahaan) yang bertujuan bahwa santri juga memiliki masa depan yang cerah. Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, pada pelaksanaan bimbingan karier yang ada untuk santri dalam memahami potensi dalam pengembangan diri santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, peneliti menggali informasi dari pengasuh, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan bimbingan karier itukan bimbingan atau arahan, untuk individu dalam mengambil keputusan menentukan karier atau pilihan untuk masa depannya mbak. Jadi seperti halnya santri disini diadakan pelaksanaan bimbingan karier yang mana santri pertama dikenalkan tentang potensi diri atau bakat yang ada di pesantren, misal kalau di pesantren itu *basic* nya pada kewirausahaannya, kepemimpinan, dan *public speaker*. Kedua santri akan memilih dengan sendirinya mereka suka dibidang apa kita arahkan kesana, namun keseluruhan mereka belajar semua bidang mbak, agar mereka mampu menguasai semuanya. Ketiga langsung ke praktik, Ketika santri sudah praktik langsung mereka akan tahu dimana *passion* mereka dan santri bisa memilih dengan seketika mereka akan (ouh ini lo saya suka bidang jualan-jualan karena menyenangkan) dan bisa sebagainya, misal selain itu dalam dakwah bisa santri juga suka itu ceramah, jadi bisa *public speaking* nya terlatih dengan baik. Keempat ketika santri berproses pasti tidak terlepas dari kata kendala, setiap proses pasti tidak mungkin berjalan dengan baik dan mulus ya mbak, dari situ santri bisa mengerti dan mendapat solusi bisa diterapkan dan mau belajar terus yang penting mbak. Pondok kami memiliki

kualifikasi santri yang mereka usianya sudah lulusan SLTA atau mulai masuk perkuliahan”<sup>11</sup>

Sama seperti pernyataan dari Ibu Hj. Farida Ulyani, selaku pembimbing atau konselor di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus, pelaksanaan bimbingan karier sudah diterapkan mulai dari awal santri mendaftar di pesantren tersebut, beliau mengatakan:

“Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* ini mbak dalam program pembelajaran kemandirian santri itu supaya mudah kita dalam mengarahkannya, dengan dilaksanakan bimbingan karier yang di mulai dari awal santri mendaftar. itu memang dilakukan penjelasan yakni Pengenalan Pondok Pesantren. Sehingga calon santri bisa mengerti dan memahami bahwa mereka nanti mampu dan bisa mengenali potensi dirinya atau bahkan mengembangkan bakat atau *skill* apa yang telah mereka miliki, seperti itu mbak dan nanti setelah diterima santri bisa mengikuti arahan. Setelah orientasi pengenalan, santri ditempatkan sesuai bidangnya dari situlah mbak, santri belajar tentang bidang itu sampai mereka mampu dan bisa. Setelah itu mereka sudah pasti memiliki pandangan bahwa potensi dirinya mampu diasah misal pada bidang kewirausahaan, bidang ceramah, dan bidang kepemimpinan. Setelah itu mereka terjun langsung atau praktik mbak, di pesantren lebih ditekankan ke praktiknya. Ketika mereka praktik mbak disitulah mereka akan tahu juga potensi dirinya, dan setelah itu ada evaluasi yang dilaksanakan 1 bulan sekali, ketika menemukan kendala mereka akan berkonsultasi dengan kami, dan kami sangat senang karena mereka ada kemauan besar untuk belajar lebih baik, apalagi bertatus santri dan mahasiswa”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, peneliti dapat memaparkan bahwa pada pelaksanaan bimbingan karier di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus bagi santri itu sangat perlu. Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus, diharuskan untuk mengembangkan dirinya karena mereka yang tidak hanya berstatus sebagai santri tapi juga

---

<sup>11</sup> Khadiejah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Oktober 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>12</sup> Farida Ulyani, Wawancara oleh Peneliti, 6 November 2023, Wawancara 2, Transkrip.

sebagai mahasiswa. Pelaksanaan bimbingan karier Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dimulai dari awal masuk, dalam proses pelaksanaan bimbingan karier untuk pengembangan diri santri dilakukan secara runtut, sebagai berikut akan peneliti paparkan:

- a. Orientasi bakat minat santri, dalam pelaksanaan bimbingan karier pada orientasi bakat minat santri yakni pengenalan santri terhadap semua hal yang ada di pesantren. Terutama pada program kegiatan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, santri dikenalkan tentang potensi diri atau bakat yang ada di Pesantren. Program yang telah ada bisa menjadi pengembangan diri santri dan menggali potensi diri atau bakatnya, yakni pada bidang kewirausahaan, bidang dakwah, dan bidang kepemimpinan. Santri dijelaskan mengenai pentingnya memiliki potensi diri, mengenal kemampuan diri, dan juga mengetahui bakat terpendamnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan lurah santri yakni:

“Pelaksanaan bimbingan dengan diadakan pengenalan pada santri tentang minat bakatnya mbak. Ketika santri masuk ya mbak mereka akan dikumpulkan dan diberikan arahan atau bimbingan langsung oleh pengurus dan pembimbing santri mengenai potensi pada diri kita, ya itu kayak kita dikasih pemahaman bahwa setiap manusia itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sehingga beruntung gitu kita bisa menggali kemampuan atau *skill* yang selama ini kita miliki dan belum tahu jika kita tuh mampu menjadi anak muda yang berkualitas atas potensi yang kita miliki. Bahkan waktu umi atau abah saat mengarahkan beliau mengarahkan kita harus mau bergerak dan mencoba semua hal selama itu baik dan bermanfaat mbak, mangsutnya gini mbak, bagaimana kita mau merubah diri kita menjadi lebih baik mbak kalau kita tidak mau bergerak untuk merubahnya. Jadi seperti itu mbak ketika awal santri diterima dan di berikan pengenalan tentang pondok pesantren terutama pada potensi kemampuan santri”.<sup>14</sup>

Dalam wawancara dengan Umi Khadiejah selaku pengasuh menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Hasil observasi langsung di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Kudus, observasi oleh peneliti, 20 September, 2023.

<sup>14</sup> Ulumul Istifaiyah, Wawancara peneliti, 13 Oktober 2023, Wawancara 3, transkrip.

“Ketika pelaksanaan bimbingan kariernya ya mbak pertama santri masuk di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* kami mbak, itu kan ada pengenalan tentang pondok pesantren yang dimana didalamnya dijelaskan dan diberikan pengertian mengenai pesantren mulai tata tertib, tentang pesantren, dan juga tentang program unggulan pesantren. Karena pesantren memiliki trilogy dasar mbak, trilogy ini memang menjadi identiknya pesantren ini mbak. Trilogy ini sendiri yakni *spiritual*, *entrepreneur*, dan *leadership*. Sebab untuk melihat zaman sekarang ya mbak banyak sekali anak-anak yang lulus tapi lapangan pekerjaan yang kurang, atau dari anak-anak yang sudah lulus karena kurangnya keterampilan sehingga tidak tahu harus ngapain misal mau usaha mereka tidak memiliki tekad niat dan mental terutama, mereka pasti akan diam saja tidak jadi ngapain, akhirnya apa nganggur saja.”<sup>15</sup>

Pesantren mendukung dengan pelaksanaan orientasi kepada santri tentang minat bakat yang bisa dikembangkan santri.

Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, mengatakan:

“Pesantren yang berbasis mendukung dan mengawal perkembangan santri didiknya juga sekarang alhamdulillah sudah mulai terlihat apalagi dalam pengembangan dirinya yang *ending* nya untuk santri lulus sudah memiliki kesiapan mau berwirausaha atau menjadi pendakwah karena sudah memiliki bekal dan terbiasa terlatih di pesantrennya seperti itu mbak dalam kami memberikan pemahaman dalam minat bakat santri dan untuk menggali potensi dirinya”.<sup>16</sup>

- b. Penempatan sesuai bidang kemampuan, dalam pelaksanaan bimbingan karier pada penempatan sesuai bidang kemampuan santri yakni setelah santri dijelaskan dan diberikan penjelasan tentang minat dan bakat. Di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus, potensi diri yang ada pada bidang pengembangan diri.

<sup>15</sup> Khadiejah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Oktober 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>16</sup> Khadiejah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Oktober 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, Umi Khadiejah mengatakan:

“Mengasah potensi diri setiap individu mbak, pasti memiliki potensi atau kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya. Ketika penempatan bidang minat bakat yang disukai santri disitu mbak kami mengarahkan dengan santri boleh bebas memilih bidang apapun yang sesuai dengan apa yang disukai santri-santri. Karena di pesantren memetakkannya memang pada bidang *spiritual*, *entrepreneur*, dan *leadership* sehingga kemampuan dalam berbagai hal bisa terasah dalam diri santri”.<sup>17</sup>

Pemilihan minat bakat santri merupakan bentuk layanan bimbingan karier untuk pengembangan diri yang menjadi kegiatan di pesantren, potensi santri bidang *spiritual* santri dilatih untuk mengasah mental keberanian maju kedepan, berbicara di depan banyak orang tanpa takut salah dan gerogi. Bidang *entrepreneur* yang melatih keterampilan dan kewirausahaan santri. Bidang *leadership* pada jiwa kepemimpinan. Sehingga santri bisa memilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki atau merasa bidang apa yang disukai di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.<sup>18</sup>

Seperti yang dibilang oleh santri Alam adalah:

“Ketika saya ditempatkan dalam bidang kewirausahaan mbak, saya suka berdagang memang dan waktu sebelum saya mondok kesibukan saya dirumah membantu orang tua berjualan. Alhamdulillah saya memutuskan untuk mondok dan kuliah, saya memilih di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Saya suka karena saya bisa belajar mendalami dunia usaha dan meningkatkan keterampilan saya dalam berwirausaha, bisa melatih mental kita agar menjadi berani. Bahkan ketika saya memilih bidang kewirausahaan saya juga masih bisa berkesempatan belajar yang lainnya mbak. Karena di pesantren tidak membatasi kita bahkan sangat

<sup>17</sup> Khadiejah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Oktober 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>18</sup> Hasil observasi langsung di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Kudus, observasi oleh peneliti, 19 Oktober, 2023.

dibolehkan untuk semua santri bisa menguasai semua bidang yang ada mbak, seperti itu”.<sup>19</sup>

- c. Pendampingan praktik santri, dalam pelaksanaan bimbingan karier pada pendampingan praktik santri maksudnya yakni pengasuh atau pembimbing disini menyuruh santri untuk terjun langsung praktik. Setelah santri memilih bidang kegiatan yang dipilih santri diarahkan untuk praktik langsung. Praktik artinya santri agar dapat mengasah dan berlatih tentang bidang kegiatan yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, seperti kewirausahaan, pesantren menyediakan sarana prasarana yakni 2 toko Harmoni. Toko Harmoni ini menyediakan kebutuhan Masyarakat pada sepatu, tas, dan pernak-pernik. Terdapat 2 pertamini yang telah disediakan, dan ada Kedai Nyoklat. Santri diberikan tugas untuk mengaplikasikan dan mempraktikkan tentang apa yang telah dijelaskan saat orientasi pengenalan pesantren pada potensi dirinya.

Seperti yang dibilang konselor Farida Ulyani:

“Metode praktik adalah cara bagus untuk santri cepat memahami dan bisa berkualitas mbak. Santri yang ketika praktik tetap kami pantau dan dampingi sesekali kadang kami ikut terjun langsung misal dalam berdagang karena itu butuh mental berani untuk menghadapi *customer* kadang pembeli itu orangnya macam-macam. Artinya setiap *customer* yang kita temui sangat beragam mulai dari yang ketika nyari barang harus bagus, ada yang memilih barang tapi ternyata gak jadi beli, dan ada yang meminta harga murah dibawa harga seperti itu mbak”.<sup>20</sup>

Pelaksanaan bimbingan karier dengan metode praktik inilah yang menjadi cara pengasuh dalam *mendidik* santrinya karena supaya mengerti keterampilan diri dan kemampuan yang dimiliki setiap individu itu berbeda.<sup>21</sup> Misal dalam praktik santri bidang *spiritual* untuk mejadi *Public speaker*, dengan berlatih dalam ceramah atau kultum bisa mengasah kemampuannya dan memberikan yang bagus dan penguasaan materi kefahaman atas

<sup>19</sup> Alam, Wawancara peneliti, 19 Oktober 2023, Wawancara 4, transkrip.

<sup>20</sup> Farida Ulyani, M.Pd. Wawancara peneliti dengan pembimbing, 6 November 2023, jam 14:30 WIB, Wawancara 2, transkrip.

<sup>21</sup> Hasil observasi langsung di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus*, observasi peneliti, 20 Oktober, 2023.

apa yang dibawakan, tidak semua orang bisa berani tampil kedepan dan menjadi pusat didengar orang-orang, seperti halnya yang dikatakan salah satu santriwati Dini:

“Ketika saya terjun langsung praktik bidang *spiritual* yang saya sadari bahwa saya memiliki potensi pada diri saya yang bisa saya kembangkan menjadi seorang pendakwah atau ceramah mbak, karena saya suka dunia *public speaking* bahkan saya suka berlatih di depan cermin terus mbak. Awalnya saya tidak tahu kalau saya *passion* atau kemampuan saya ada disini, namun karena pesantren memiliki program pembelajaran yang asik menurut saya, karena santri setiap subuh itu ada diadakan kultum jadi setiap santri harus maju bergiliran jatahnya siapa hari ini dia harus mau maju buat kultum. Tidak hanya diwaktu subuh saja ketika Ngaos di hari Ahad siang yang bersama dengan Masyarakat, santri terlebih dahulu disuruh Abah atau Umi untuk membuka Ngaos dengan diisi ceramah sebentar oleh santri. Jadi praktiknya itu yang memang Abah dan Umi sarankan agar kita tahu bagaimana rasanya menjadi penceramah atau sebagainya”.<sup>22</sup>

Pelaksanaan bimbingan karier dalam praktik santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, pada bidang *entrepreneur* atau kewirausahaan juga menjadi salah satu bidang yang disukai santri apalagi yang masih sambil kuliah, karena di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus sudah menyediakan sarana prasarana untuk menjadi tempat pembelajaran santri yang kreatif dan giat berdagang. Terdapat 2 toko sepatu, Nyoklat, dan 2 pertamini, sehingga santri yang melakukan dan mengatur semua penjualan yang ada. Setiap santri terjun langsung mengelola usaha yang ada di pesantren dari hasil itu santri bisa memiliki uang pribadi atau uang saku hasil dari berdagangnya. Santri bisa memiliki jiwa wirausaha dan faham bagaimana mengatur keluar masuknya uang.<sup>23</sup> Hal ini selaras dengan pernyataan santriwati Latifah, sebagai berikut:

<sup>22</sup> Dini, Wawancara peneliti, 20 Oktober 2023, Wawancara 5, transkrip.

<sup>23</sup> Hasil observasi langsung di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Kudus, observasi peneliti, 20 Oktober 2023.

“Dalam pelaksanaan praktik yang saya lakukan dan rasakan mbak, disini saya belajar tentang berwirausaha secara langsung terlibat bahkan saya adalah pelaku wirausaha mbak haha... ya dulu bedanya dirumah kita masih dapat uang saku dari orang tua, makan ya tinggal makan tidak perlu ribet mikir besok ada makan apa atau ada uang berapa. Jadi beda mbak dengan disini memang benar-benar kami didik dan belajar tentang kemandirian. Ketika kita santri mendapat jatah atau giliran jaga toko kita harus siap dan jadwalnya juga bergantian, dari setelah jaga santri mendapatkan uang atau upah dari kita berdagang mbak. Secara berjalan waktu kita semua bisa *manage*-nya dan mampu menguasai dengan keterampilan kita bisa terasah dengan baik”.<sup>24</sup>

- d. Evaluasi santri, dalam pelaksanaan bimbingan karier pada evaluasi maksudnya disini adalah santri ketika melaksanakan kegiatan prakting langsung dalam prosesnya pasti tidak lepas dari masalah atau kendala yang ditemui. Dalam pelaksanaan bimbingan karier, evaluasi dalam kendala disinilah yang menjadikan santri bisa berfikir lebih dewasa karena mampu mengendalikan emosi yang muncul ketika proses belajar mengasah potensi dirinya. Jadi santri bisa berkonsultasi dengan apa yang mnejadi kesulitan atau kendala saat berproses. Konselor dan pengasuh akan memberikan masukan atas masalah yang dialami dan evaluasi agar semakin lebih baik.<sup>25</sup>

Pengasuh pondok pesantren Umi Khadiejah adalah:

“Evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan santri-santri itu pasti akan kami adakan mbak, evaluasinya ketika setiap 1 bulan sekali kami mengadakan evaluasi bersama yang dimana evaluasi ini tempat untuk santri bisa berkonsultasi atau bertanya mengenai kendala atau masalah yang dialami selama belajar. Jadi semua santri merespon atas apa masukan yang kita berikan, karena mbak santri mau berkembang lebih baik ya harus mau menerima evaluasi masukan”.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Latifah, Wawancara peneliti, 20 Oktober 2023, Wawancara 6, transkrip.

<sup>25</sup> Hasil observasi langsung di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Honggosoco Kudus, observasi peneliti, 22 Oktober, 2023.

<sup>26</sup> Khadiejah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Oktober 2023, Wawancara 1, transkrip.



## 2. Deskripsi Bentuk Dukungan Pondok Pesantren dalam Proses Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Peneliti menggali informasi di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* tentang bentuk program yang mendukung santri untuk mengembangkan diri. Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* memiliki program yang menjadi identitas atau trilogi dasar Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* adalah *Spiritual*, *Entrepreneur*, dan *Leadership*, dengan adanya tiga dasar ini mampu menjadi tempat dimana setiap santri bisa menyalurkan atau menggali potensi dirinya. Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* menyatakan:

“Di pesantren memiliki trilogi dasar mbak yang menjadi bentuk dukungan untuk santri mengembangkan diri, trilogi ini memang menjadi identitasnya pesantren ini mbak. Trilogi ini sendiri yakni *spiritual*, *entrepreneur*, dan *leadership*. Sebab untuk melihat zaman sekarang ya mbak banyak sekali anak-anak yang lulus tapi lapangan pekerjaan yang kurang, atau dari anak-anak yang sudah lulus karena kurangnya keterampilan sehingga tidak tahu harus ngapain misal mau usaha mereka tidak memiliki tekad niat dan mental terutama, mereka pasti akan diam saja tidak jadi ngapa-ngapain, akhirnya apa nganggur saja. Pesantren yang berbasis mendukung dan mengawal perkembangan santri didiknya juga sekarang alhamdulillah sudah mulai terlihat apalagi dalam pengembangan dirinya yang *ending* nya untuk santri lulus sudah memiliki kesiapan mau berwirausaha atau menjadi pendakwah karena sudah memiliki bekal dan terbiasa terlatih di pesantrennya”.<sup>27</sup>

Bentuk dukungan pengembangan diri yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* sebagai berikut:

- a. Bidang *Spiritual* atau Ilmu agama. Dalam bidang *spiritual* santri belajar untuk mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* menyediakan tempat sarana prasarana sebagai bentuk dukungan pesantren. Bentuk dukungan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* tidak hanya sarana prasarana namun, yang terpenting kepada santri diberikan ilmu agama sebagai bekal

---

<sup>27</sup> Khadiejah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Oktober 2023, Wawancara 1, transkrip.

ilmu pengetahuan untuk santri, dimana santri bisa menjadi penceramah. Dibekali dengan ilmu pengetahuan yang bisa disebarkan ke Masyarakat, sehingga bisa mengasah *skill* komunikasinya menjadi *public speaker*.

Wawancara dengan pengasuh mengatakan:

“Pesantren sudah menyediakan sarana prasarana untuk menjadi tempat santri sebagai sarana bentuk pengembangan diri. Santri bisa mengaplikasikan potensi *public speaker*-nya dengan berceramah atau kultum mbak dan biasanya sudah ada pembagian jadwal jatah untuk berceramah atau kultum. Jadwal berceramah santri setiap hari ahad siang, yang disesuaikan dengan acara ngaos ahad kepada masyarakat. Adapun bisa dengan kultum, dijadwalkan ketika sebelum atau sesudah sholat subuh, santri bisa mengasah kemampuannya”.<sup>28</sup>

Seperti pernyataan santriwati, Dini mengatakan:

“Dalam bentuk dukungan untuk proses pengembangan diri santri disini mbak, pesantren sangat memberikan dukungan dengan adanya sarana prasarana yang menjadi tempat kita berproses untuk mengaplikasikan ilmu yang pengasuh berikan. Biasanya di kegiatan *spiritual* saya bisa mengaplikasikan dalam bentuk ceramah mbak. Pondok Pesantren memberikan wadah untuk menyalurkannya ketika jadwal Ngaos Ahad mbak, sebelum abah yang masuk ngisi, kami yang mendapat jadwal untuk membuka dengan ceramah terlebih dahulu. Selain itu ada kultum yang jadwalnya ketika sebelum subuh atau kadang setelah subuh mbak, ada juga jika Abah atau Umi tidak bisa menghadiri atau mengisi undangan mengisi acara pengajian untuk ceramah kadang santri yang sudah mampu disuruh untuk membadali atau menggantikan beliau, namun biasanya masih lingkungan pesantren”.<sup>29</sup>

- b. Bidang *Entrepreneur* atau kewirausahaan, di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus dalam bentuk dukungan pengembangan diri santri telah disiapkan sarana menyalurkan jiwa kewirausahaannya melalui adanya 2 toko Harmoni,

<sup>28</sup> Khadiejah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Oktober 2023, Wawancara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Dini, Wawancara peneliti, 20 Oktober 2023, Wawancara 5, transkrip.

Nyoklat, dan 2 pertamini, sehingga santri bisa belajar tentang berwirausaha mengasah *skill* komunikasinya juga. Setiap santri terjun langsung mengelola usaha yang ada di pesantren, merupakan salah satu bentuk dukungan untuk pengembangan diri santri yang bisa mengasah kemampuan dan keterampilan dalam berwirausaha.

Konselor santri Farida Ulyani mengatakan:

“Pondok Pesantren ini mbak memang *background*-nya dalam *entrepreneur* atau kewirausahaan, dengan mengusung dari Gusjigang yang dicetuskan oleh Sunan Kudus, yakni Bagus Ngaji lan Dagang. Sehingga pesantren mengaplikasikan dengan menerapkan pesantren yang tidak hanya bagus dalam mengaji saja tapi dalam berwirausaha juga bagus. Santri yang memiliki jiwa kewirausahaan atau yang belum, bisa belajar dan santri juga bisa memiliki *skill* kemampuan dalam berdagang, berkomunikasi, bersosial juga bisa mbak. Bahkan santri di pesantren diberikan kepercayaan untuk mengelola atau *manage* semua bentuk usaha yang ada di pesantren mbak”.<sup>30</sup>

Wawancara dengan santri Latifah, mengatakan:

“Kami di pondok itu mbak dalam belajar dengan cara langsung setelah dari memerhatikan dan mendengarkan apa yang diberitahukan oleh pengasuh kepada santri. Pesantren menyediakan unit-unit usaha sebagai wadah santri untuk menyalurkan bakat dan menggali potensi kemampuan yang ada pada diri santri mbak. Terus mbak ketika santri mengalami atau masalah atau tidak santri juga dibantu oleh pembimbing yakni Ibu Farida, ketika kami mengeluhkan perihal karier santri kedepannya beliau mengarahkan dengan sabar dan berpesan dalam berproses semua tidak bisa secara *instan* langsung sukses harus berjuang berproses terus mau belajar. Nah itulah mbak yang saya sukai di pesantren selain kami belajar agama kami mendapatkan pembelajaran hidup kalau bagi saya mbak”.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Farida Ulyani, M.Pd. Wawancara peneliti dengan pembimbing, 6 November 2023, pukul 14:30 WIB, Wawancara 2, transkrip.

<sup>31</sup> Latifah, Wawancara peneliti, 20 Oktober 2023, Wawancara 6, transkrip.

- c. Bidang *Leadership* atau kepemimpinan, di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* dalam bentuk dukungan pengembangan diri santri melalui program eduwisata. Santri diajarkan tentang teknik memiliki jiwa kepemimpinan, santri bisa menyalurkannya pada kegiatan yang ada di pesantren seperti santri menjadi pemandu wisata pada program eduwisata, yang mampu menjadi bentuk pemahaman potensi diri yang dimiliki santri. Pengasuh memberikan tanggung jawab sepenuhnya terhadap program eduwisata kepada santri, santri sendiri yang mengelola tentang eduwisata, dari kegiatan eduwisata santri bisa memiliki jiwa yang amanah bisa dipercaya, menjadikan kemampuan dalam bersosial tinggi, memiliki jiwa yang sabar dan penuh kasih sayang, menjadikan santri mampu menjadi seorang pemimpin yang baik.<sup>32</sup>

Wawancara dengan santri Ulumil, mengatakan:

“Eduwisata Al-Mawaddah ialah salah satu bentuk dukungan pesantren untuk mendorong santri agar memiliki jiwa pemimpin yang baik mbak menurut saya itu sangat membantu sekali dan jujur saya sendiri memang terpilih menjadi ketua lurah santri itu juga mungkin abah umi teman-teman memilih saya karna melihat saya mampu dan memiliki jiwa yang mengayomi bisa menjadi panutan bukan saya mau sombong ya mbak, memang itu yang saya rasakan atas proses belajar saya karena pesantren yang sudah menyediakan tempat sarana prasarana santri semua untuk belajar mengasah menggali potensi dirinya”.<sup>33</sup>

Yang menjadi santri mampu berkembang dengan baik dan mampu melaksanakan tugas yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* dengan adanya dukungan sarana prasarana memudahkan santri dalam mengembangkan dirinya sehingga bisa memiliki karier yang bagus yang sesuai harapan santri untuk masa depan yang baik.

---

<sup>32</sup> Hasil observasi langsung di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus*, observasi peneliti, 22 Oktober, 2023.

<sup>33</sup> Ulumil Istifaiyah, Wawancara peneliti, 13 Oktober 2023, Wawancara 3, transkrip.

### 3. Deskripsi Kendala yang dihadapi Santri saat Proses Pengembangan Diri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Setiap proses pembelajaran tidak lepas dari kendala, di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* kendala atau hambatan yang dialami santri saat proses pengembangan diri, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor waktu, mangsutnya dalam mengatur waktu, yakni jadwal antara waktu kuliah, jadwal ngaji dan jadwal jaga usaha pesantren, sehingga bisa menghambat proses pengembangan diri santri.

Wawancara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren terkait kendala yang dialami santri ketika proses pengembangan diri, mengatakan:

“Kendala ketika proses pengembangan diri santri ialah waktu yang bertabrakan mbak, santri disini itukan rata-rata mahasiswa ya jadi jadwal kuliah dan jadwal ketika santri ngaji, bertugas jaga usaha pesantren mbak yang bertabrakan. Setiap santri memiliki jadwal yang berbeda, ketika kami sudah menjadwalkan tiba-tiba bersamaan dengan jadwal kuliah santri. Sehingga proses pengembangan diri santri juga tidak bisa sama, dan efeknya setiap santri akan berbeda perkembangannya”.<sup>34</sup>

Wawancara dengan lurah santri mengatakan:

“Kendala yang dialami santri saat pengembangan diri itu soal waktu yang bertabrakan mbak, kami atau saya sendiri masih kuliah juga mbak. Ketika saya mendapatkan jadwal untuk jaga toko itu bebarengan dengan jadwal saya ada jam kuliah. Mau tidak mau saya harus ijin dan tidak bisa meninggalkan jam kuliah saya mbak, nanti yang tidak bisa jaga toko yaa di rolling dengan temannya yang kosong”.<sup>35</sup>

Wawancara dengan konselor Farida Ulyani, mengatakan: “Kendala yang dialami santri yaitu mengatur waktu yang perlu diperbaiki adalah waktu yang harus disinkronisasikan dengan jadwal Ngaji dan kuliah.

<sup>34</sup> Khadiejah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Oktober 2023, Wawancara 1, transkrip.

<sup>35</sup> Ulumul Istifaiyah, Wawancara peneliti, 13 Oktober 2023, Wawancara 3, transkrip.

Karena mereka itu nyatri, kuliah, dan ngaji namun ada juga yang masih menghafal Al-Qur'an, sehingga itu adalah PR buat santri semua. Jadi mereka harus memanage waktu sebaik mungkin".<sup>36</sup>

- b. Faktor Pemahaman santri. Yang dimaksud pemahaman santri ialah faktor pada daya tangkap santri, sebab santri itu berbeda-beda. Beda cara penerimaan ilmu yang diberikan oleh pesantren, daya tangkap santri ada yang cepat dan ada yang lambat.

Wawancara santriwati Dini, mengatakan:

"Mengenai proses mengembangkan diri yang saya alami mbak sebuah proses tidak lepas dari kata kendala ya mbak. Kendala disini yang saya alami mengenai pemahaman saya yang tertinggal oleh teman-teman lain, mereka sudah bisa sampai jauh sedangkan saya tertinggal seperti ketika memandu eduwisata ya mbak, saya bertugas dan disitu saya masih belum faham bagaimana menanganu eduwisata menjadi asyik menyenangkan buat anak-anak materi apa yang pas buat anak-anak gitu mbak. Saya masih belum tahu jadi malah bingung sendiri nanti jadinya mbak. Kenapa biasanya saya waktu dapet jatah job saya itu seringnya ada udzur atau ijin buat acara di kampus atau jam kuliah".

Wawancara dengan pengasuh pesantren, mengatakan:

"Selain waktu menjadi kendala, pemahaman santri dalam penerimaan ilmu yang diajarkan di pensantren juga menjadi salah satu kendala mbak. Karena setiap santri memiliki daya tangkap yang beda-beda, ada yang bisa menerima atau menangkap ilmu dengan cepat bisa mempraktikkan dengan baik. Ada juga santri yang daya tangkapnya lambat mungkin karena faktor dari waktu yang bertabrakan antara jadwal di pesantren dan di kampus kuliah. Jadi akhirnya tertinggal antar yang lain".<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Farida Ulyani, M.Pd. Wawancara peneliti dengan pembimbing, 6 November 2023, pukul 14:30 WIB, Wawancara 2, transkrip.

<sup>37</sup> Khadiejah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Oktober 2023, Wawancara 1, transkrip.

- c. Faktor kurang percaya diri, kurang percaya diri ialah ketika santri dalam berproses mengembangkan diri rasa percaya diri yang kurang. Sehingga santri bisa seperti itu disebabkan gerogi atau takut salah menyampaikan, malu karena banyak orang dan dilihatin.

Wawancara dengan konselor Farida Ulyani, mengatakan: “Kurang percaya diri bisa menjadi salah satu kendala santri saat berproses mengembangkan dirinya. Mengapa mereka bisa tidak atau kurang percaya diri bisa disebabkan gerogi, malu, takut salah menyampaikan, dan lainnya. Misal santri yang sedang berceramah berlatih mengasah kemampuan *public speaking*-nya tiba-tiba berhenti ditengah-tengah karena dia gerogi lupa apa yang mau diomongkan atau disampaikan kepada jama’ah”.<sup>38</sup>

Wawancara dengan santri Alam, mengatakan: “Kendala saat saya sedang belajar mengasah kemampuan saya atau keterampilan saya ya mbak itu tidak pede atau malu gitu sebab banyak orang dan menjadi kayak pusat perhatian gitu, itu kalau mental tidak berani bisa-bisa pingsan mbak. Meskipun begitu saya waktu mengisi ceramah pada hari ahad yang Bersama Masyarakat mbak waah gerogi banget mbak diawal-awal namun hal tersebut bis akita letih biar tidak gerogi dengan sering-sering berlatih dan memperbanyak jam terbang. Berjalannya waktu pasti bisa percaya diri sepenuhnya mbak”.<sup>39</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Dalam tahapan pelaksanaan layanan bimbingan karier di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus* dalam pengembangan diri santri. Karena pada teori Donal E. Super sebuah proses membantu individu untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta penerapannya dalam dunia karier. Perlu diperhatikan bahwasannya ada dua hal yakni

---

<sup>38</sup> Farida Ulyani, M.Pd. Wawancara peneliti dengan pembimbing, 6 November 2023, pukul 14:30 WIB, Wawancara 2, transkrip.

<sup>39</sup> Alam, Wawancara peneliti, 19 Oktober 2023, Wawancara 4, transkrip.

pertama membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karier santri dalam mengembangkan diri santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* ada 4 tahapan pelaksanaan yakni:

a. Tahap *Orientation* Bakat Minat Santri

Tahap *Orientation* atau tahap pengenalan bakat minat santri merupakan Langkah awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus*. Pelaksanaan orientasi bakat minat santri yang dilakukan pondok pesantren dengan pengenalan terhadap 3 aspek yakni sebagai berikut:

- 1) Pengenalan tentang *background* pondok pesantren pada bidang *spiritual, entrepreneur, dan leadership*.
- 2) Penjelasan tentang potensi diri yang ada di pesantren pada *spiritual, entrepreneur, dan leadership*.
- 3) Penjelasan pemahaman diri tentang *skill* atau kemampuan.

b. Tahap Penempatan Sesuai Bidang Kemampuan

Pengasuh telah memberikan penjelasan terhadap pengenalan tentang potensi diri, pemahaman diri akan *skill* dalam mengembangkan diri. Pelaksanaan yang dilakukan pesantren dengan cara sebagai berikut:

- 1) Santri memilih bidang yang sesuai potensinya
- 2) Santri ditempatkan sesuai bidang kemampuan yang disukai pada bidang *spiritual, entrepreneur, dan leadership*.
- 3) Santri mempelajari lebih dalam tentang ilmu pengetahuan akan kemampuan diri pada bidang *spiritual, entrepreneur, dan leadership*.

c. Tahap Pendampingan Praktik Santri

Setelah santri memilih bidang kegiatan yang dipilih santri, pada pelaksanaan pendampingan santri yang dilakukan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, santri diarahkan untuk praktik langsung. Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan pesantren, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendampingan praktik pada bidang *spiritual*
- 2) Pendampingan praktik pada bidang *entrepreneur*
- 3) Pendampingan praktik pada bidang *leadership*

Pada pendampingan praktik semua bidang Pengasuh mealakukannya dengan cara praktik langsung atau memberikan contoh secara langsung kepada santri yang mana tidak teori saja, adanya pendampingan agar santri mampu memahami



secara langsung dan bertahap dengan memperhatikan dan juga mempraktikkan langsung. Santri dengan sendirinya mampu mandiri sesuai dengan harapan berkembang dengan secara maksimal.

d. Tahap Evaluasi Santri

Dalam pelaksanaan bimbingan karier, evaluasi santri yang diberikan pengasuh dan konselor dalam memberikan evaluasi kepada santri. Evaluasi santri berupa sebagai berikut:

- 1) Evaluasi santri yang biasa dilakukan setiap 1 kali sebulan.
- 2) Santri dikumpulkan bersama di aula pesantren untuk mengutarakan kendala atau masalah yang dihadapi saat berproses.
- 3) Santri menerima evaluasi atau masukan dan arahan yang diberikan pengasuh atau konselor.

**2. Analisis Bentuk Dukungan Pesantren dalam Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus**

Setiap pesantren memiliki bentuk dukungan yang bisa menjadi keunggulan atau ciri khas pesantren tersebut, di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus bentuk dukungan untuk menunjang santri-santri dalam mengembangkan dirinya. Bentuk dukungan yang diberikan pesantren berdasar dari trilogi pondok pesantren yang merupakan *background* dari Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, yakni *Spiritual*, *Entrepreneur*, dan *Leadership*, dengan adanya tiga dasar ini mampu menjadi tempat dimana setiap santri bisa menyalurkan atau menggali potensi dirinya. Seperti teori dari Abraham Maslow pengembangan diri ialah upaya yang dilakukan individu untuk memenuhi segala kebutuhannya terhadap aktualisasi diri. Karena bentuk dukungan dalam pengembangan diri yang dibutuhkan santri untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kemampuan diri.

Bentuk dukungan pengembangan diri yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus sebagai berikut:

- a. Bidang *spiritual* atau ilmu agama. Santri belajar mendalami ilmu agama sebagai bekal ilmu pengetahuan untuk santri, dimana santri bisa menjadi penceramah atau pembicara, dibekali dengan ilmu pengetahuan yang bisa disebarkan ke masyarakat, sehingga bisa mengasah *skill* komunikasinya menjadi *public speaker*. Dengan begitu bisa diasah melalui jadwal kultum setiap sebelum subuh atau sesudah sholat subuh, dan melalui jadwal kegiatan ngaji hari ahad siang yang

diberikan kesempatan dari pengasuh kepada santri untuk mengisi pembukaan opening dengan berceramah.

- b. Bidang *entrepreneur* atau kewirausahaan. Bentuk dukungan dari Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam bentuk dukungan pengembangan diri santri telah disiapkan sarana menyalurkan jiwa kewirausahaannya melalui adanya 2 toko harmoni, nyoklat, dan 2 pertamini, sehingga santri bisa belajar tentang berwirausaha, dan bisa mengasah *skill* komunikasi bersosial. Praktik langsung menjadi wirausaha dalam berdagang dan mengatur semua yang dibutuhkan dalam berdagang santri sendiri dengan begitu santri memiliki jiwa tanggung jawab dan amanah.

Santri terjun langsung mengelola usaha yang ada di pesantren, merupakan salah satu bentuk dukungan untuk pengembangan diri santri yang bisa mengasah kemampuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Setiap santri bergantian dalam menjaga usaha pesantren, ketika jadwal kuliah santri tidak menjaga, pengaturan dalam *manage* waktu dalam kuliah dan juga mondok menjadikan santri bisa lebih tertata dalam disiplin atau menghargai waktu itu penting. Karena pengasuh memberikan kesempatan santri untuk mengaktualisasikan dirinya mau menjadi apa yang disukai dengan tetap bisa disiplin dan bertanggungjawab. Hasilnya santri yang benar-benar mengikuti arahan atau bimbingan pengasuh dan konselor mereka bisa mengerti kemampuan dan perkembangan dirinya selama berproses karena ada keinginan untuk memiliki masa depan yang baik.

- c. Bidang *leadership* atau kepemimpinan. Bentuk dukungan dari Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam bentuk dukungan pengembangan diri santri yang didukung melalui program Eduwisata Al-Mawaddah, santri melakukan kegiatan yang bisa mengasah *skill* keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan memiliki jiwa pemimpin yang mampu bertanggung jawab, disiplin, dan amanah adalah karakter yang tidak semua orang bisa memiliki dan mampu melakukannya. Potensi yang dimiliki santri dengan belajar mempraktikkan dalam program eduwisata, santri menjadi pemandu wisata dalam kegiatan eduwisata.

Ketika proses berlangsungnya kegiatan eduwisata disitulah santri belajar akan hal yang diarahkan pengasuh dengan memberikan tanggungjawab penuh terhadap program eduwisata kepada santri. Santri mengelola tentang eduwisata

mulai dari kegiatan pelaksanaan eduwisata mengatur waktu sesuai durasi, dari sini santri bisa belajar tentang *managemen* sebuah kegiatan. Santri akhirnya mengerti bagaimana harus memiliki jiwa yang Amanah, sehingga mampu membuat *customer* bisa senang dan puas akan pelayanan *service* yang diberikan. Dari situlah muncul santri bisa memiliki sosial tinggi penuh sabar dan kasih sayang sehingga untuk menjadi seorang pemimpin yang baik santri mampu melakukannya. Menjadi pemandu wisata juga bisa mengasah potensi diri yang mana mencakup banyak hal dari cara *public speaking* yang baik atau *communicative*.

### 3. Analisis Kendala yang dihadapi Santri Saat Proses Pengembangan Diri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Menginginkan hasil yang baik tidak lepas dari sebuah masalah, hambatan atau kendala, santri yang berproses dalam pengembangan diri untuk masa depan yang lebih baik. Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* pasti mengalami rintangan tidak berjalan mulus terus untuk mencapai tujuan yang diharapkan memiliki masa depan yang baik meskipun menjadi santri.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menjelaskan adapun banyak faktor kendala atau hambatan yang dialami santri yakni faktor waktu, faktor pemahaman, dan faktor kurang percaya diri. Seperti teori Mohammad Thayeb Menrihu adalah aspek dari adanya bimbingan karier dalam proses membantu individu supaya memahami potensi yang ada didirinya, memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di Masyarakat dan dunia karier, memahami identitas karier yang berkaitan dengan identitas dirinya, menemukan hambatan-hambatan dari diri sendiri dan lingkungan, dan merencanakan sampai menentukan karier masa depannya. Beberapa santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* hambatan yang dialami santri saat proses pengembangan diri, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Faktor Waktu

Di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, terdapat santri yang tidak hanya mondok saja, namun menjadi mahasiswa juga. Santri yang kuliah menjadi jadwal semakin padat, dengan jadwal di pesantren yang santri miliki bertambah dengan jadwal di kampus. Sehingga menimbulkan terbenturnya jadwal antara kuliah dan jadwal pesantren. Waktu yang bertabrakan inilah akhirnya membuat santri kurang

mendapat pembelajaran saat proses layanan bimbingan karier dan mengasah kemampuan dirinya. Pada saat santri mendapat tugas dalam pelaksanaan kegiatan adakalanya santri tidak bisa mengikuti dengan seksama, dan setiap santri terlihat perkembangannya berbeda ada yang cepat karena seringnya jam terbang ada juga yang lambat, karena waktu yang kurang tertata.

b. Faktor Pemahaman Santri

Dari faktor waktu yang menjadi kendala, adapun faktor dalam pemahaman santri yakni pemahaman santri yang berbeda dalam daya tangkap menerima ilmu atas apa yang didengar, dan dilihat santri. Daya tangkap santri ada yang cepat dan ada yang lambat, setiap santri memiliki potensi berbeda dan dengan tetap mau belajar mau berproses menjadi lebih baik akan bisa seperti yang diharapkan.

c. Faktor Kurang Percaya Diri

Berdasarkan hasil penelitian dalam faktor percaya diri yang menjadi kendala dalam proses pengembangan diri karena rasa takut atau gerogi biasa muncul dalam diri santri. Sebab percaya diri sangatlah penting ketika melakukan suatu hal, namun jika santri belum bisa percaya diri didepan umum disinilah menjadi kendala atau hambatan santri yang ingin menjadi seorang yang bisa menyalurkan potensi kemampuannya. Gerogi dan rasa takut atau malu merupakan hal yang wajar dalam berproses mengembangkan diri. Namun sebuah hambatan akan bisa dilewati santri dengan tetap semangat dan mau merubah rasa malu atau takut menjadi percaya diri dengan apa yang dilakukan yang tetap sesuai aturan dan tidak merugikan diri atau orang lain.

Setiap santri yang mengeluhkan agar bisa percaya diri masih diusahakan dengan tetap mau belajar dan berproses agar bisa menjadi pede didepan khalayak umum. Kendala yang dilewati setiap santri juga berbeda-beda, tetapi pengasuh atau pembimbing tetap memberikan dukungan arahan agar tetap mau berusaha melawan setiap apa yang diragukan, karena semua hasil yang memberikan berasal dari Allah SWT, santri mengharapkan hasil maksimal harus bisa melewati.